

## **TRANSFORMASI WUJUD VISUAL DAN PENGGAYAAN GAMBAR ILUSTRASI TRADISI PADA NASKAH TUA JAWA PERIODE 1800-1920**

**NUNING DAMAYANTI ADISASMITO-NIM. 37002002**  
**Program Studi Ilmu Seni Rupa dan Desain**

Masyarakat Jawa memiliki peninggalan budaya berupa naskah-naskah berharga yang beragam wujud dan perupaannya. Sebagian naskah-naskah tersebut memuat gambar ilustrasi yang khas. Naskah-naskah bergambar tersebut menunjukkan kepiawaian masyarakat Jawa dalam bidang sastra dan seni rupa. Naskah-naskah tua Jawa tersebut tersimpan di perpustakaan-perpustakaan Indonesia, bahkan adapula yang dikoleksi perpustakaan Mancanegara. Dalam bidang seni rupa naskah-naskah bergambar merupakan artefak kebudayaan Jawa yang cukup penting untuk dipelajari, karena gambar ilustrasi tersebut dapat menjadi bahan penelusuran perkembangan seni rupa Indonesia masa lalu yang belum banyak tergalai.

Penelitian ini adalah untuk menelusuri perubahan-perubahan yang terjadi dalam penciptaan gambar ilustrasi yang dimuat pada naskah-naskah tua Jawa pada periode 1800-1920. Pada masa itu terjadi berbagai peristiwa budaya akibat masuknya budaya Barat melalui imperialisme Belanda kedalam tatanan kehidupan masyarakat Jawa. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kebudayaan Jawa dan berdampak pula pada penciptaan produk seni rupa di Jawa. Periode itu disebut juga sebagai masa transisi kebudayaan Jawa menuju masa modern.

Ilustrasi Jawa selain memiliki fungsi simbolik juga fungsi praktis, sebagai gambaran sikap hidup dan kerangka berfikir masyarakat Jawa yang selalu berfikir simbolik dalam kehidupan sosialnya. Karakter simbolik pada ilustrasi Jawa menjadi benang merah penghubung pada setiap perubahan jaman, ketika kebudayaan animisme berinteraksi dengan kebudayaan Hindu-Budha, kemudian masa kebudayaan Islam, demikian pula ketika kebudayaan Barat masuk dalam kehidupan masyarakat Jawa

Perubahan wujud visual yang terjadi adalah dengan munculnya kecenderungan naturalistis dan perspektifis yang sebelumnya stilasi dwimatra, sedangkan ungkapan simbolik menjadi ungkapan realistik dan sifat meditatif menjadi gambaran ekspresif, naif serta satiris. Tema pewayangan masih cukup dominan tapi hadir tema-tema keseharian, cerita panji masa Majapahit yang populer muncul kembali dengan tokoh utama dari kalangan rakyat biasa tidak hanya tokoh kesatria dan raja-raja.

Gambar ilustrasi pada naskah Jawa mengalami transformasi dalam wujud visual dan penggayaannya. Penyebab perubahan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor-faktor eksternal yang secara langsung berinteraksi dengan masyarakat Jawa. Faktor-faktor eksternal itu menyebabkan kerangka berfikir seniman pada masa ini berubah dengan tumbuhnya kesadaran sosial dalam penciptaan karya seni rupa. Peranan naskah mengalami pergeseran yang semula sebagai panduan ritual dan catatan eksistensi raja-raja, menjadi media pembelajaran dalam berbagai bidang bahkan dapat dipergunakan untuk strategi kebudayaan dan gerakan penyadaran bagi masyarakat. Hal ini menyebabkan transformasi wujud visual dan penggayaan ilustrasi yang dimuat pada naskah Jawa karena disesuaikan pergeseran nilai dan kebutuhan masyarakat pada masa itu.

Hasil interpretasi pemaknaan yang dikorelasikan dengan analisa kondisi di Jawa memperlihatkan relasi wujud visual ilustrasi pada naskah Jawa dengan kondisi sosial, politik dan budaya yang terjadi pada masa itu. Perubahan berkaitan dengan pergeseran nilai-nilai budaya dalam kerangka berfikir masyarakat Jawa, yaitu bergesernya konsep dewa raja sebagai penguasa absolut, menjadi raja yang memiliki keterbatasan. Istana tidak lagi menjadi pusat buwana, pudarnya batas-batas hierarki dalam tatanan sosial dan menjadi lebih egaliter.

Perubahan wujud visual Ilustrasi pada naskah Jawa menyangkut penafsiran terhadap gejala kebudayaan tertentu. Ilustrasi Jawa merupakan seni rupa tradisi yang memperlihatkan gejala kedinamisan, bersifat akomodatif dan adaptif terhadap kebaruan, sehingga mengalami transformasi dan proses pembentukan serta pengembangan. Wujud Visual dan Penggayaannya memiliki implikasi pewarisan nilai-nilai serta kesinambungan masa lalu, dan juga mengalami penyesuaian yang terkait dengan eksistensinya, yang disesuaikan dengan semangat zaman (*Zeitgeist*).

Hal yang penting dari hasil penelitian ini adalah transformasi wujud visual dan penggayaan ilustrasi pada naskah Jawa menunjukkan perkembangan seni rupa sebelum masa kolonial dan juga pada masa kolonial tidak terputus dengan seni rupa baru setelah masa kolonial, secara jelas memperlihatkan suatu gambaran perkembangan yang berkesinambungan tentang sejarah seni rupa Indonesia.

*Kata kunci: Gambar, Ilustrasi Jawa, Kolonialis, Naskah Tua, Transformasi,*